

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kompetensi Guru**

###### **a. Pengertian Kompetensi Guru**

Dalam dunia pendidikan faktor guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Karena pendidikan kedua setelah orang tua atau keluarga yaitu pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh seorang guru. Guru membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru berhak dan berkewajiban penuh atas pendidikan para peserta didiknya, serta tanggung jawab seorang guru dinilai secara dasar individual ataupun berkelompok, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki kompetensi.

Menurut Farida Sariman dalam Rondi (2015, hlm. 24), “kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Menurut Samana dalam Azzahra (2015, hlm. 19), “kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan masyarakat”.

Menurut Sumitro dkk dalam Erlinayanti (2012, hlm. 18), “sekolah memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik inovatif, kreatif, manusiawi, cukup waktu untuk menekuni profesionalitasnya, dapat menjaga wibawanya di mata peserta didik dan masyarakat sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.”

Dari penjelasan di atas yang dimaksud dengan kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya, memiliki pengetahuan yang

harus dikuasai dan diwujudkan untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar.

### **b. Macam-Macam Kompetensi Guru**

Menurut Cooper dalam Erlinayanti (2012, hlm. 18), bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- 1) mempunyai pengetahuan tentang belajar tingkah laku manusia;
- 2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya;
- 3) mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; serta
- 4) mempunyai kemampuan tentang teknik mengajar.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Di dalam penjelasan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Berikut ini disajikan Standar Kompetensi Pedagogik guru mata pelajaran:

**Tabel 2.0-1**

**Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosialbudaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

		1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

		<p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

		<p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas</p>

		pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
--	--	--

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

## 2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 117) mengutip Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Berikut ini disajikan Standar Kompetensi Kepribadian guru mata pelajaran:

**Tabel 2.0-2**

**Standar Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran di SD/MI,  
SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Kepribadian</b>		
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional.
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	5.1 Memahami kode etik profesi guru. 5.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

### 3) Kompetensi Profesional

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 135) mengutip Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3, mengemukakan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berikut ini disajikan Standar Kompetensi Profesional guru mata pelajaran:

**Tabel 2.0-3**

**Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Profesional</b>		
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1.1 Memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. 1.2 Membedakan pendekatan-pendekatan. 1.3 Menunjukkan manfaat mata pelajaran.

2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

*Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007*

#### 4) Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 173) mengutip Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3, mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berikut ini disajikan Standar Kompetensi Sosial guru mata pelajaran:



**Tabel 2.0-4**  
**Standar Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs,**  
**SMA/MA dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Sosial</b>		
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.</p> <p>3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan</p>

		dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.</p>

*Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007*

## **2. Hasil Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016, hlm. 22), “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwasanya “definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah proses pembelajaran yang relatif akan menetap sebagai suatu hasil dari sebuah pengajaran atau pengalaman yang didapat.

### **b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Sudjana (2016, hlm. 3) menjelaskan tentang fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional;
- 2) umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll;

- 3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 18) fungsi penilaian yaitu:

- 1) penilaian berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya;
- 2) penilaian berfungsi diagnostik. Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya;
- 3) penilaian berfungsi sebagai penempatan. Untuk dapat menentukan dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan; dan
- 4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Fungsi dari ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program keberhasilan diterapkan.

### **c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Sudjana (2016, hlm. 4) menjelaskan tentang fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lain;
- 2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiaikan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan;
- 3) menentukan tindak lanjut hasil penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bias disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya

atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran; serta

- 4) memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat dan para orang tua siswa.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kemajuan tindakan pembelajaran yang telah kita jalankan, tanpa proses menilai maka keberhasilan pembelajaran tidak dapat diukur. Penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi diantaranya bagi siswa, bagi guru dan bagi sekolah.

#### **d. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016, hlm. 5) dilihat dari fungsinya penilaian dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

- 1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

- 2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kulikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

- 3) Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.

- 4) Penilaian selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya tes atau ujian saringan masuk ke sekolah tertentu.

#### 5) Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Jenis-jenis penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian dari segi kognitif.

#### **e. Teknik Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan mengenai teknik penilaian hasil belajar yaitu:

- 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik;
- 2) teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktek atau tes kinerja;
- 3) teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar kegiatan pembelajaran; serta
- 4) teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah atau proyek.

#### **f. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto dalam Cahyani (2018, hal. 18) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor-Faktor Intern
  - a) faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh;
  - b) faktor psikologi, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
  - c) faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani.
- 2) Faktor Ekstern
  - a) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan;

- b) faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah;
- c) lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Rusman (2013, hlm. 124) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah atau capek, hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran di kelas.

b) Faktor psikologis

Pada setiap individu dalam hal ini didasarnya untuk memiliki kondisi psikologis yang berbeda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental yaitu faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Hasil data penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.0-5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aroma Fatimah Azzahra (2015)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang	SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Korelasional	Menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Hal ini	Variabel X yaitu Kompetensi Guru dan variabel Y yaitu Hasil Belajar	a. Subjek yang digunakan yakni siswa SMP Plus Al-Kautsar sedangkan penulis berada di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kaler b. Mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

					ditunjukkan dimana ketika semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru semakin tinggi juga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.		sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran ekonomi c. Metode Penelitian yang digunakan yakni Korelasional sedangkan penulis Menggunakan metode deskriptif .
2	Muhlis (2016)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Kuasi Eksperimen	Menunjukkan pengaruh yang baik pada kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Kelas	Variabel X yaitu Kompetensi Guru.	a. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa sedangkan penulis berada di SMA Swasta



					<p>IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan dimana seorang guru memiliki kompetensi yang baik dapat membuat peserta didik berada pada kategori sedang dilihat dari hasil rata-rata dalam raport peserta didik.</p>	<p>Sekecamatan Cibeunying Kaler</p> <p>b. Mata pelajaran yang digunakan yaitu agama islam sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran ekonomi</p> <p>c. Variabel Y yaitu Prestasi Belajar Siswa sedangkan variabel Y penulis yaitu hasil belajar</p> <p>d. Metode Penelitian yang digunakan yakni Kuasi Eksperimen sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif .</p>
--	--	--	--	--	--	---

3.	Eka Andriawati (2013)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya	SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Deskriptif	Menunjukkan terdapat pengaruh baik antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Ditunjukkan dengan peserta didik berada di kategori sangat baik, hal ini didapat karena guru dapat	Persamaan terdapat pada variabel Y yaitu Hasil Belajar Siswa	a. Subjek yang digunakan adalah siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu sedangkan penulis berada di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kaler  a. Variabel X yaitu Kompetensi Pedagogik sedangkan variabel X penulis yaitu Kompetensi Guru.
----	-----------------------------	--	--	---	---	--	---

					memahami keadaan peserta didiknya.		
4.	Umu Syaidah, Bambang Suyadi, dan Hety Mustika Ani (2018)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi SMA Negeri Rambipuji	SMA Negeri Rambipuji	Metode: kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana.	Menunjukkan bahwa hubungan antara variabel (X) kompetensi guru terhadap variabel (Y) hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji dikategorikan mempunyai hubungan yang sangat kuat, diketahui	Variabel X yaitu Kompetensi Guru dan variable Y yaitu Hasil Belajar	<p>a. Subjek yang digunakan yakni siswa SMA Negeri Rambipuji sedangkan penulis berada di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kaler</p> <p>b. Metode Penelitian yang digunakan yakni analisis regresi linier sederhana sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif .</p>

					besarnya nilai koefisien adalah 0,896.		
5.	Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji (2012)	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah	SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah	Penelitian ini termasuk jenis survey dengan pendekatan analisis jalur ( <i>path analysis</i> )	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar sebesar 0,409. Dan terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa, fasilitas belajar, terhadap prestasi belajar.	Variabel X sama yaitu Kompetensi Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki 4 variabel sedangkan penelitian yang akan diteliti memiliki 2 variabel.</li> <li>b. Subjek, objek, dan tempat berbeda dengan penelitian yang akan diteliti.</li> <li>c. Variabel Y berbeda yaitu Prestasi Belajar sedangkan variabel Y penulis yaitu hasil belajar</li> </ul>

### **C. Kerangka Pemikiran**

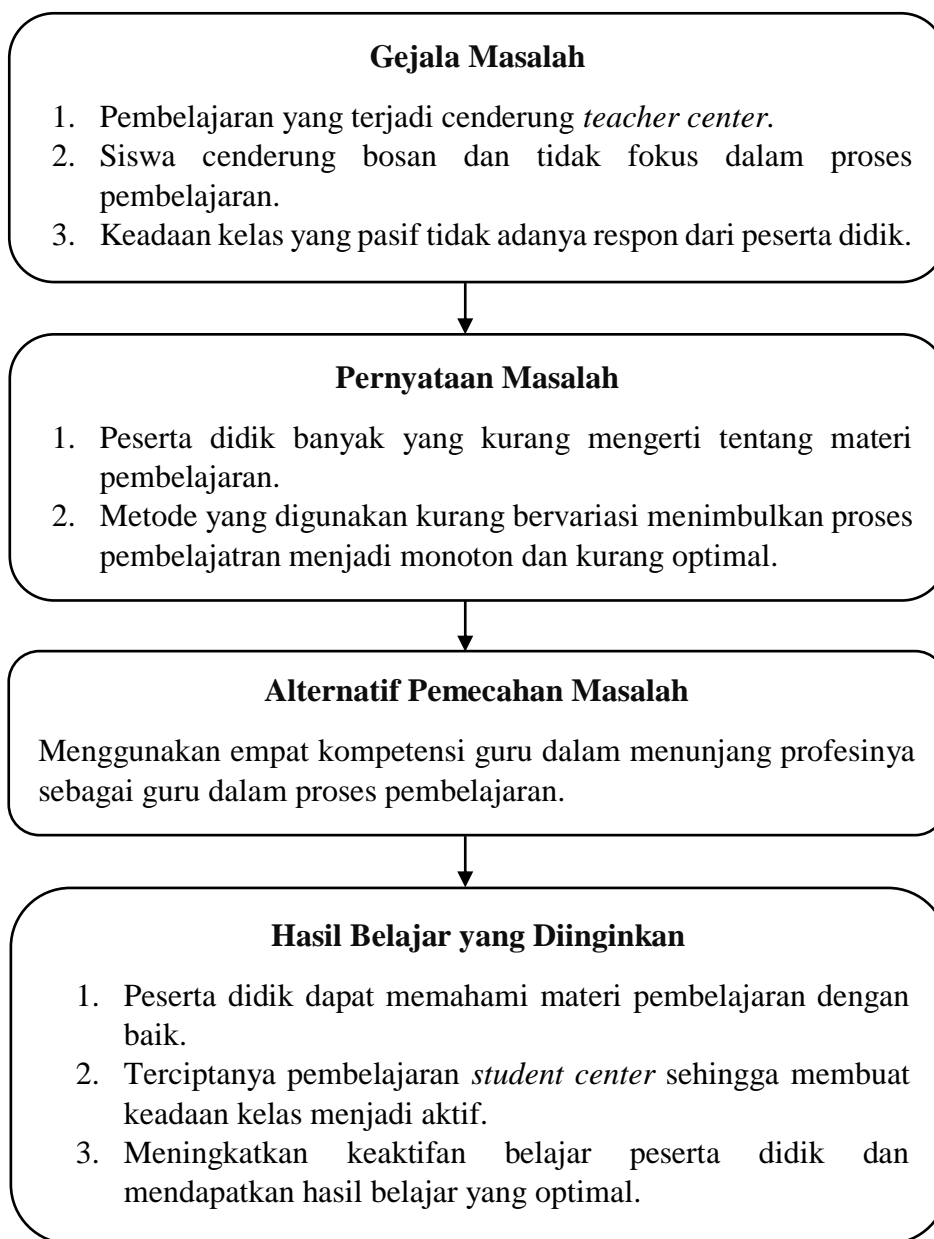
UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa “kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan.”

Maka dari itu seorang guru wajib memiliki empat kompetensi guru seperti yang terdapat dalam UU No. 14 Tahun 2005, “kompetensi guru meliputi kompetensi guru pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Ketika seorang guru memiliki empat kompetensi tersebut diharapkan seorang guru dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik, membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tanpa adanya kompetensi yang baik dari seorang guru, dapat membuat peserta didik kurang memahami dalam belajar karena gurunya tidak dapat memahami peserta didik.

Hasil belajar menurut Dimiyanti dan Mudjino (2013, hlm. 3), “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran.”

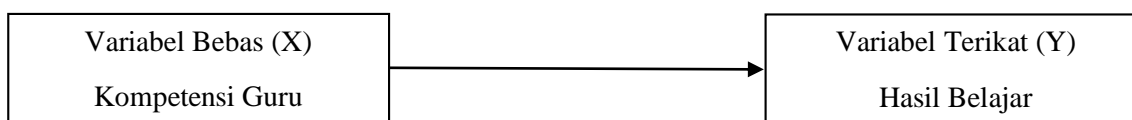
Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat penting karena guru merupakan sosok yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal apabila seorang guru memiliki empat kompetensi yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Penerapan kompetensi guru yang dilakukan dalam pembelajaran dapat memberikan keberhasilan pada peserta didik, karena keberhasilan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi guru. Sehingga kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai kompetensi guru ekonomi di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kaler yang penulis buat sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar**

Keterangan:

x = Kompetensi Guru

y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Menurut Syaodih dalam Fadilah (2017, hlm. 31) asumsi adalah sesuatu hal yang dapat berupa teori, evidensi atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya, minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti. Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif. Adapun asumsi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. guru mata pelajaran ekonomi dianggap memiliki kemampuan empat kompetensi guru, dan
- b. siswa dianggap mendapatkan hasil belajar yang baik ketika guru memiliki empat kompetensi guru.

### **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 99), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan hasil sementara yaitu kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.